

# Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT X

*by Endang Purnawati*

---

**Submission date:** 30-Mar-2023 09:30PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2051041105

**File name:** 211-Article\_Text-566-1-10-20230125.pdf (295.42K)

**Word count:** 3641

**Character count:** 22918

## ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT X

Ulil Romadiah<sup>1,\*</sup>, Endang Purnawati Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunitas Universitas Hang Tuah

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Ilmu Komunitas Universitas Hang Tuah

\*Email: [ulilromadiyah@gmail.com](mailto:ulilromadiyah@gmail.com)

### ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja agar pekerja terhindar dari faktor risiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Ketidakepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD menjadikan mereka bekerja dalam kondisi yang tidak aman. Kegiatan penelitian yang dilakukan pada saat ini, mencoba untuk menganalisa Kepatuhan Penggunaan APD di PT X. Metode yang digunakan pada proses penelitian ini adalah metode kualitatif dengan design *rapid assessment procedure* melalui wawancara mendalam (*Indepth Interview*) terhadap informan. Berdasarkan metode USG, maka didapatkan prioritas masalah yaitu masih terdapat ketidak kepatuhan penggunaan APD di PT X. Dari prioritas masalah ini dibuat suatu diagram *fish bone*, dan diketahui beberapa penyebabnya adalah dari *man, money, methode, material*, dan *environment*. Alternatif dan pemecahan masalah yang diusulkan yaitu dengan, Kolaborasi dengan bagian promosi kesehatan mengenai penggunaan APD, Kolaborasi dengan bidang promosi kesehatan untuk koordinasi penyuluhan ke karyawan, Mengusulkan pelatihan terkait penggunaan APD, Mengusulkan peningkatan anggaran APD, Kolaborasi dengan lintas sektor yang ada di PT X, Mengusulkan permohonan Bahan dan alat APD, dan Koordinasi dengan manajer perusahaan untuk peningkatan dukungan. Rekomendasi bagi Manajemen untuk melakukan koordinasi lintas sektoral untuk meningkatkan penggunaan APD dan pengadaan poster-poster, buku, leaflet yang berhubungan dengan penggunaan APD. Bagi Penanggung Jawab K3 untuk melakukan kolaborasi antara program terutama Promosi Kesehatan dan mengusulkan peningkatan anggaran APD.

**Kata Kunci** : Alat Pelindung Diri, Kecelakaan Kerja, Kepatuhan

### ABSTRACT

*Personal Protective Equipment (PPE) is a piece of equipment that must be used when working so that workers avoid risk factors for work accidents and work-related diseases. Workers' non-compliance with the use of PPE makes them work in unsafe conditions. The residency activities being carried out at this time, try to analyze the Compliance with the Use of PPE at PT X. The method used in the residency process is a qualitative method with a rapid assessment procedure design through in-depth interviews with informants. Based on the USG method, the priority problem is obtained, namely there is still non-compliance with the use of PPE at PT X. From the priority of this problem, a fishbone diagram was*

*made, and it was known that several causes were man, money, method, material, and environment. The alternatives and solutions to the problems proposed are by, Collaborating with the health promotion section regarding the use of PPE, Collaborating with the health promotion sector to coordinate counseling to employees, Proposing training related to the use of PPE, Proposing an increase in the PPE budget, Collaborating with cross-sectors in PT X, Propose requests for PPE Materials and tools, and Coordination with company managers for increased support. Recommendations for Management to carry out cross-sectoral coordination to increase the use of PPE and procure posters, books, leaflets related to the use of PPE. For the Person in Charge of K3 to collaborate between programs, especially Health Promotion and propose an increase in the PPE budget.*

**Keywords:** *Personal Protective Equipment, Work Accident, Compliance*

## 1. PENDAHULUAN

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja agar pekerja terhindar dari faktor risiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (Tho, 2019). Penggunaan APD tentunya harus diperiksa terlebih dahulu mengenai kelayakan dan kesesuaian *Standart Operasional Prosedur* (SOP). APD yang digunakan harus sesuai dengan jenis pekerjaan dan kebutuhan pekerjaan masing-masing agar tidak terjadi kesalahan yang bersifat merugikan pekerja maupun perusahaan (Rizkiani, 2011).

Sari (2014) menyebutkan bahwa penggunaan APD yang baik akan memberikan perlindungan bagi pekerja dari kejadian sehingga dapat meningkatkan produktivitas baik pekerja maupun perusahaan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat pekerja yang mengabaikan peraturan penggunaan APD yang berlaku karena berbagai alasan, sehingga kemungkinan untuk terjadi kecelakaan akan lebih besar (Zahara, 2017).

Patuhnya pekerja terhadap pemakaian APD dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja ataupun penyakit yang ditimbulkan akibat dari kerja dengan cara mematuhi semua aturan yang ada di perusahaan. Penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh terhadap kecelakaan serta penyakit

yang ada di lingkungan kerja dan hal ini menyebabkan kehilangan serta kerugian materil dan non-materil, serta kematian (Ekawati, 2016).

Faktor penyebab tidak patuhnya pekerja cukup banyak. Walaupun tidak sedikit perusahaan yang sudah mempersiapkan dan membuat aturan tentang pemakaian APD (Ardian, 2019). Hal ini berarti masih ada yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin dapat menyebabkan tenaga kerja patuh dalam menggunakan APD. Risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan, membuat perusahaan tidak cukup hanya menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD (Ardian, 2019).

Ketidakpatuhan pekerja terhadap penggunaan APD menjadikan mereka bekerja dalam kondisi yang tidak aman. Hal tersebut dapat mengakibatkan pekerja mengalami penyakit akibat kerja (PAK), cedera, kecelakaan, kecacatan, bahkan kematian (RISTIA, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada 11 karyawan di PT. Kebon Agung Unit PG. Trangkil Pati didapatkan hasil bahwa pengetahuan karyawan cukup baik tentang APD, hampir sebagian besar karyawan tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja, PG. Trangkil sudah menyediakan APD secara lengkap dan gratis untuk semua karyawan sesuai

dengan jumlah karyawan, sosialisasi mengenai program APD diadakan setiap tahun sekali pada awal musim giling, pengawasan dilakukan oleh pengawas K3 dan kepala regu tidak rutin, sehingga karyawan ada yang melanggar peraturan, pendapat tenaga kerja mengenai program APD positif, akan tetapi masih kurangnya kesadaran dalam penerapannya, tidak ada program *reward* dan *punishment* untuk program APD (Ekawati,2016).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Barizqi tahun 2015 tentang hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. Adhi Tbk Proyek Rumah Sakit Semarang, menyatakan adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Terdapat 50,8% angka kejadian kecelakaan kerja yang tidak patuh. yaitu nilai  $p=0.011$  pada *safety helmet* dan  $p=0,013$  pada *safety shoes* dengan kecelakaan kerja. Terdapat 50,8% angka kejadian kecelakaan kerja akibat pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD. Dengan nilai  $p=0.011$  pada *safety helmet* dan  $p=0,013$  pada *safety shoes* (Barizqi, 2015).

Berdasarkan wawancara kepada mandor tentang perilaku pekerja menggunakan APD di lapangan, terdapat pekerja yang tidak memakai APD saat bekerja, alasannya adalah ketidaknyamanan saat memakai APD. Misalnya penggunaan helm yang menyulitkan disaat memanen pohon besar, dan sarung tangan yang menyulitkan untuk memegang alat panen. Sangat disayangkan jika pekerja tidak mematuhi penggunaan APD pada saat bekerja. Sedangkan pihak perusahaan telah menyediakan APD sesuai peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi No.Per.08/Men/VII/2010 tentang pelindung diri (No.13, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pekerja di PT X, yang tidak

menggunakan APD secara lengkap ditemukan beberapa alasan pekerja yang enggan menggunakan APD, yaitu rasa ketidaknyamanan saat digunakan, pekerja merasa sudah lama bekerja sehingga tidak membutuhkan APD, dan pekerja merasa bahwa APD tersebut dapat menghambat pekerjaan mereka sehingga tidak cukup waktu dalam memenuhi target hariannya. Alasan lainnya adalah pekerja yang tidak mengetahui pentingnya penggunaan APD pada saat mereka bekerja.

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada saat ini, mencoba untuk menganalisa Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT X. Kegiatan Penelitian dianggap penting dalam memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan menambah pengetahuan, mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung dan juga mengintegrasikan pengetahuan dan pendekatan masalah yang tepat bagi pemecahan masalah yang ada di lingkungan tempat penelitiannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada proses penelitian ini adalah metode kualitatif dengan design *rapid assessment procedure* melalui wawancara langsung dan penelusuran dokumen data penggunaan APD di PT X. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Bapak F (Mandor Bengkel), Bapak J (Mandor Proses), dan B (Mandor Proses). Wawancara yang dilakukan terkait tugas pokok, manfaat, hambatan dan harapan terhadap program Kesehatan di PT X.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Man

Tingkat pengetahuan karyawan terhadap APD menunjukkan bahwa hasil masuk kategori cukup tahu, walaupun tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA mereka cukup tahu dalam pengetahuan terhadap APD. Hal ini

diduga perusahaan melakukan pengarahan setiap apel pagi pada karyawan sebelum kelokasi ditempat kerja.

Hal ini didukung oleh George R. Terry (2020) bahwa, pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi karyawan yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut pendapat Yayat Herujito (2021) bahwa, kegiatan pengarahan anggota- anggota kelompok untuk melaksanakan tanggung jawab sesuai tugasnya masing-masing.

Menurut Fitria (2013), pengetahuan tentang APD adalah pemahaman perkerja tentang berbagai hal yang berhubungan dengan APD yang digunakan pada saat bekerja. pengetahuan pekerja tentang APD akan berpengaruh terhadap perilaku dalam menggunakan APD secara lengkap pada saat bekerja. Penerapan APD merujuk pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.08/Men/VII/2010. Pasal 1 dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan yang memadai terhadap resiko kecelakaan atau cedera pada kesehatan, termasuk paparan kondisi buruk, dengan memperhatikan jenis pekerjaan dan resiko.

Intervensi yang dapat dilakukan yaitu Kolaborasi dengan bagian promosi kesehatan mengenai penggunaan APD, Kolaborasi dengan bidang promosi kesehatan untuk koordinasi penyuluhan ke karyawan, dan Mengusulkan pelatihan terkait penggunaan APD.

## Money

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa ketersediaan APD diperusahaan sebesar 95,0% ditempat kerja.

Berdasarkan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 APD tersedia ditempat kerja sesuai dengan resiko bahaya yang dihadapi ternyata kondisi aktual yang dimiliki oleh perusahaan APD belum tersedia sesuai dengan standar peraturan yang sudah ditetapkan sebanyak 50% seharusnya perusahaan memiliki Ketersediaan APD untuk pekerja ditempat kerja dengan layak dan sesuai Permenakertrans No. 08 Tahun 2010.

APD tersedia sesuai dengan kebutuhan kerja berdasarkan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 kondisi aktual yang dimiliki perusahaan ternyata APD belum tersedia sesuai dengan kebutuhan pekerja berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 50% seharusnya APD yang dimiliki oleh pekerja harus tersedia dengan kebutuhan pekerja berdasarkan jenis pekerjaanya dan tidak kekurangan stok APD untuk pekerja agar pekerja tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan APD.

Berdasarkan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 APD yang tersedia telah mencukupi jumlahnya untuk semua pekerja tetapi pada kondisi aktual diperusahaan ternyata setiap pekerja belum memiliki APD sesuai dengan jumlah pekerjaanya berdasarkan jenis pekerjaanya sebanyak 50% ketersediaan APD sebaiknya dipenuhi agar pekerja nyaman saat bekerja dan setiap pekerja memiliki APD masing - masing sesuai jenis pekerjaanya. APD yang tersedia tempat penyimpanan yang baik dan benar dengan kondisi aktual diperusahaan tempat penyimpanan APD tidak tersedia di perusahaan, APD lebih diberikan tanggung jawab kepada pekerja untuk menyimpan APD secara pribadi sebanyak 0% sebaiknya penyimpanan APD harus memadai agar alat - alat APD tertata rapih dan pekerja

memiliki kebiasaan untuk meletakkan APD dengan benar dan rapih dan tidak menyebabkan kerusakan APD sehingga meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri Kepala, alat pelindung diri Telinga, alat pelindung diri pernapasan, alat pelindung diri wajah, alat pelindung diri tangan, alat pelindung diri badan, alat pelindung diri kaki sebanyak 100% sudah sesuai peraturan yang dimiliki Permen No. 08 Tahun 2010 dan tersedia dimiliki perusahaan.

Hasibuan & Nasrulzaman menyatakan bahwa 1005 APD disediakan oleh perusahaan. APD yang tersedia sudah mampu memenuhi kebutuhan pekerja, aman digunakan dan sesuai jenis pekerjaan. Bila ditinjau dari peraturan pemerintah menyebutkan bahwa jenis APD yang wajib disediakan berupa alat pelindung kepala, mata dan muka, telinga pernapasan beserta perlengkapannya, tangan dan kaki. Serta alat tambahan berupa pakaian pelindung, alat pelindung jatuh perorangan dan pelampung

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan sudah cukup membiayai pembelian APD sesuai peraturan berlaku dalam penyediaan APD yang wajib ada diperusahaan. Hal ini secara tidak langsung sudah mendorong peningkatan keamanan pekerja dalam melakukan pekerjaan ketersediaan APD.

### **Method**

Kondisi aktual penjelasan cara penggunaan APD belum optimal dilakukan hanya sekedar mengarahkan tanpa memberikan penjelasan secara detail. Diperusahaan hanya mengadakan pengalaman yang dimiliki oleh pekerja dan perusahaan tidak memiliki cara penggunaan APD dengan optimal dan kurangnya penjelasan dan kebijakan dalam penggunaan APD dan belum sesuai Permen No. 08 Tahun 2010 dari peraturan pemerintah pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa, pengusaha atau pengurus wajib

melaksanakan manajemen APD ditempat kerja yakni, mengadakan pelatihan, pengarahan dan melakukan pembinaan.

Kesadaran akan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (gelisah, panas, berat, terganggu) menjadi salah satu penyebab pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang APD. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya (Ruhendi dan Candra, 2018).

Adapun alternatif pemecahan masalahnya yaitu:

1. Melakukan sosialisasi bersama dengan penanggung jawab K3 terkait penggunaan APD
2. Kolaborasi dengan lintas sektor yang ada di PT X untuk pengawasan penggunaan APD

### **Material**

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa sebesar 90% kondisi APD diperusahaan kondisi APD sudah mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya ditempat kerja, sudah adanya perawatan APD dan APD yang digunakan sesuai dengan standar nasional Indonesia (SNI). Perusahaan sudah memperhatikan kondisi APD yang layak dan nyaman No.08 Tahun 2010 pasal 7 ayat 2b menyebutkan bahwa pemilihan APD yang sesuai dengan jenis bahaya dan kebutuhan/kenyamanan pekerja/buruh. Hal ini yang disediakan sudah sesuai dengan standar.

Pemenuhan APD pada perusahaan sudah termasuk baik karena kebutuhan karyawan sudah terpenuhi dikarenakan perusahaan telah menyediakan banyak stok APD. Apabila kesehatan kerja

terganggu dapat menurunkan kinerja karyawan. Namun hak karyawan juga dapat menuntut perusahaan agar menyediakan fasilitas kerja yang memadai agar keselamatan fisik dan mental mereka terlindungi dan dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaan yang dilakukan. Selain itu juga apabila perusahaan menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja yang bertautan dengan tingkat kehidupan kerja para pekerjanya, maka perusahaan akan lebih efektif lagi dan berdampak pada kinerja baik bagi perusahaan dan karyawan (Veithzal, 2014).

Alternatif pemecahan masalah yang bisa dilakukan antara lain dengan Kolaborasi dengan bidang promosi kesehatan untuk koordinasi penyuluhan ke karyawan mengenai penggunaan APD yang sudah disediakan perusahaan.

#### **Environment**

Penerapan karyawan dalam menggunakan APD yaitu untuk masker persentase 64% (baik), karyawan belum sepenuhnya menerapkan penggunaan masker dalam melakukan pekerjaan pemupukan. Hal ini diduga karna adanya tidak kenyamanan dan susah untuk bernafas pada saat melakukan penaburan pupuk didataran tinggi. Untuk kacamata persentase 0% (kurang baik), dikarenakan saat peneliti mewawancarai karyawan pemupukan bahwa mereka merasa terganggu menggunakan kacamata pada saat bekerja dan mengganggu penglihatan mereka saat memasuki gawangan untuk melakukan penaburan pupuk.

Untuk penerapan celemek/apron dan sepatu boot persentase sebesar 100% (sangat baik), hal ini diduga karyawan setiap saat menerapkan penggunaan celemek/apron dan sepatu boot saat bekerja. Penerapan sarung tangan kain persentase 71% (baik), karyawan sebagian belum sepenuhnya menerapkan

penggunaan sarung tangan kain. Hal ini diduga karena sering terjadinya tidak nyaman saat memakai sarung tangan kain, karyawan merasa risih disebabkan keringat ditangan dan mengakibatkan sarung tangan kain menjadi lembab yang diserap oleh sarung tangan kain yang digunakan. Untuk sarung tangan karet persentase 86% (sangat baik). Hal ini diduga karyawan telah menerapkan sarung tangan karet namun belum sepenuhnya dikarenakan faktor lain pekerja itu sendiri, lingkungan kerja, atasan maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan di tempat kerja.

Hal ini didukung menurut Tanto (2012) bahwa, sebagian besar pekerja merasa bahwa APD tidak nyaman. Hal ini disebabkan karena ukuran APD yang kebesaran atau kekecilan, tidak dirancang untuk cuaca panas, berat ketika dipakai, memperlambat pekerjaan dan membatasi pergerakan karyawan saat bekerja.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan metode USG, maka didapatkan prioritas masalah yaitu masih terdapat ketidak kepatuhan penggunaan APD di PT X. Dari prioritas masalah ini dibuat suatu diagram *fish bone*, dan diketahui beberapa penyebabnya adalah dari *man, money, methode, material*, dan *environment*.

Alternatif dan pemecahan masalah yang diusulkan yaitu dengan, Melakukan sosialisasi bersama dengan penanggung jawab K3 terkait penggunaan APD, Kolaborasi dengan bidang promosi kesehatan untuk koordinasi penyuluhan ke karyawan, Mengusulkan pelatihan terkait penggunaan APD, Mengusulkan peningkatan anggaran APD, Kolaborasi dengan lintas sektor yang ada di PT X, Mengusulkan permohonan Bahan dan alat APD, dan Koordinasi dengan manajer perusahaan untuk peningkatan dukungan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Endang Purnawati Rahayu, Manajemen, Staf K3, Manager, Mandor PT X, dan kepada semua informan yang telah membantu penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, S. (2015). *Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Pekerja Perusahaan Jasa Konstruksi Sebuah Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologis*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2744>
- Albantani, A. M., & Suratman, J. (2017). *Pendekatan Dalam Tafsir: Tafsir Bi Al-Ma"tsûr, Tafsir Bi Al-Ra"yi, Dan Tafsir Bi Al-Isyârah*. Hikamuna: Jurnal Pengkajian Hukum Islam.
- Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, S. J. (2017). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) Di Pt Indonesia Power Up Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 5(5), 20–31.
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 3(3), 82–87.
- Ardian, L. (2019). *Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Produksi 1 Shift 1 PT. Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo*.
- Banda, I. (2015). *Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) di ruang Rawat Inap*. Kendari: Universitas Haluoleo,. [http://www.academia.edu/download/54442768/G3IM013007\\_sitedi\\_SKRIP\\_S\\_I\\_IRFAN\\_BANDA\\_PDF.pdf](http://www.academia.edu/download/54442768/G3IM013007_sitedi_SKRIP_S_I_IRFAN_BANDA_PDF.pdf)
- Barizqi, I. N. (2015). *Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan Pt . Adhi Karya Tbk Proyek*.
- D., F. kurusi. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting*. Kesmas, 9(1), 45–51.
- Daring, K. (2016). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2019). *Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1541>
- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2014). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. In metode penelitian kualitatif . <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
- Ekawati, E., Dewi, F., & Kurniawan, B. (2016). *Analisis Kepatuhan Karyawan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Pt. Kebon Agung Unit Pg. Trangkil Pati*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 4(1), 304–311.
- Eko Prasetyo. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Keterediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD di Unit Coacting PT. Pura Barutama Kudus : 2(3)*.



- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Undang-Undang No.13 Tahun 2003, 1, 1–34.* [http://www.kememperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf](http://www.kememperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf)
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin.*
- Liswanti, Y. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Prodi Diii Analis Kesehatan Stikes Bth Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi, 17(2), 502.* <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.278>
- No.13, U.-U. (2003). *UU No.13 Tahun 2003 Kementerian Tranmigrasi dan Tenaga Kerja. Republik Indonesia.*
- Noer Rohmah 1. (2019). *Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif. Jurnal Pendidikan Ilmiah, 4(2), 31–53.*
- Permatasari, G., Setiadi, G., & Arifin, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kenyamanan Pekerja dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bengkel Las Listrik Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten HSU Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan, 14(1), 383.* <https://doi.org/10.31964/jkl.v14i1.36>
- Ristia, E. (2017). *Hubungan Persepsi Tentang Risiko Dan Alat Pelindung Diri Serta Toleransi Risiko Pekerja. In Jurnal Kesehatan Masyarakat. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004*
- Rizkiani, D. O. (2011). *Analisis Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Laboratorium PPPTMGB Lemigas Jakarta: Vol. Universita (Issue Jakarta).*
- Saragih, V., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2016). *Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) (Studikasuk Area Produksi Di Pt. X ). Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.*
- Sudarmo, Z. N. H., & dan Lenie Marlinae. (2016). *Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri ( Apd ) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. Jurnal Berkala Kesehatan, 1(2), 88–96.*
- Sugarda, A., Santiasih, I., & Juniani, A. I. (2014). *Analisa Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Allowance Proses Kerja Pemotongan Kayu (Studi Kasus : Pt. Pal Indonesia). J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri, 1x(3). https://doi.org/10.12777/Jati.9.3.139-146*
- Sulistiyono. (2015). *Studi kualitatif deskriptif perilaku konsumen rilisan fisik.*
- Tho, Ita La, Indah, Fernita Purnama Sari, & Puji, Lela Kania. (2019). *Analisis Pengawasan Petugas Safety Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri ( Apd ) Di Proyek Pembangunan. Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri.*
- Zahara, R. A., Effendi, S. U., & Khairani, N. (2017). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSR). Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan. https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.60*
- Zul Anwar Ajin Harahap. (2014). *Konsep Maqasid Al-Syariah Sebagai Dasar Penetapan Dan Penerapannya Dalam Hukum Islam Menurut "Izzuddin Bin*

**Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)**

Journal Homepage : <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>

E-ISSN : 2774-3217

*"Abd Al-Salam.*  
*9(1),*  
<http://jurnal.iain->

*Tazkir,*  
*171-190.*

[padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/  
article/view/108](http://padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/108)

# Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT X

---

## ORIGINALITY REPORT

---

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

3%

★ Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 17 words

Exclude bibliography  On